BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses/usaha bimbingan secara sadar dari pendidik kepada anak didik/peserta didik terhadap perkembangan kearah kedewasaan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan.[1] Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggungjawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.[2]

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.[3] Dengan demikian masa depan suatu bangsa bergantung pada kondisi pendidikan di masa sekarang.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

---

[1] Nursyamsiyah Yusuf, *Buku Ajar Ilmu Pendidikan*. (Pusat Penerbitan dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, 2000), hal. 6-7

[2] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 70

[3] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[4]

Pendidikan berlangsung dan dilaksanakan dalam semua lingkungan hidup, baik secara khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan (formal) maupun yang ada dengan sendirinya (informal dan non formal). Pendidikan dalam arti sempit hanya diartikan sebagai proses pembelajaran yang berlangsung dalam waktu terbatas, yaitu anak dan remaja, secara khusus pendidikan dalam pengertian ini adalah pendidikan formal, yang mana isi pendidikan tersusun secara terprogram dalam bentuk kurikulum, kegiatan pendidikan lebih berorientasi pada kegiatan proses belajar mengajar guru dengan peserta didik sehingga waktu dan tempatnya sudah terjadwal.[5]

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timba balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan yang

---

[4] *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 3

[5] Binti Maunah, *Landasan Pendidika.*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1-2

tak terpisahkan antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.[6]

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dan didasarkan pada pembelajaran yang sudah ada.[7] Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hal ini bagaimana peran strategi pembelajaran yang dikembangkan di sekolah menghasilkan luaran pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan.[8]

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama tentunya banyak mengajarkan pelajaran keagamaan dibandingkan sekolah umum lainnya. Mengajarkan materi agama pada anak tampaknya tidak semudah mengajarkan mata pelajaran umum. Pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, aspek aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan al-asma' al-husna. Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

---

[6] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

[7] Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran.* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 135

[8] Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran.* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 26

Belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya reaksi terhadap situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang.[9] Dalam pengertian ini, mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan wadah yang sangat vital dalam membentuk akhlak peserta didik. Namun, pelajaran yang terkandung didalamnya sering kali diremehkan oleh peserta didik karena materinya yang cenderung abstrak. Dengan demikian peserta didik kurang termotivasi untuk belajar Aqidah Akhlak sehingga berujung pada hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal.

Berdasarkan observasi awal terhadap peserta didik MIN 14 Kabupaten Blitar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, salah satunya adalah kurangnya motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih dibawah KKM. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: 1) metode pembelajaran kurang menarik 2) peserta didik tidak terlibat dalam proses pembelajaran 3) peserta didik menganggap Aqidah Akhlak adalah pelajaran yang membosankan.

Banyak guru yang kurang menguasai berbagai model pembelajaran yang sesuai perkembangan anak didik dan sesuai teori pendidikan yang baru. Guru hanya mengajar dengan cara ceramah, dan terus mengerjakan soal. Kegiatan utama anak didik mencatat atau mendengarkan saja.[10]

---

[9] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran.* (Yoyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 14

[10] Paul Suparno, *Pendidikan Manusia Indonesia*. (Jakarta: Kompas, 2004), hal. 129

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar sebagai berikut:

> "Metode pembelajaran yang saya gunakan di MIN Kolomayan ini macam-macam. Namun yang paling sering saya gunakan adalah ceramah dan diskusi. Untuk kelas atas, kelas IV, V, dan VI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak biasanya saya menjelaskan materi dengan metode ceramah dahulu, setelah itu saya memberikan penugasan kepada peserta didik, ada tugas individu, dan biasanya ada tugas kelompok untuk berdiskusi. Akan tetapi kegiatan kelompok tidak selalu berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena tidak semua peserta didik dapat berperan dengn aktif, selain itu materi yang digunakan untuk bahan diskusi terkadang juga kurang menarik untuk didiskusikan. Seperti yang terjadi di kelas V baik kelas V-A maupun kelas V-B".[11]

Pada kasus seperti ini guru memegang peran yang amat penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.[12] Peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Guru diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. [13] Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurunnya prestasi peserta didik.[14] Dengan demikian sangat

---

[11] Wawancara dengan Bapak Thoat Fauzi, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pada tanggal 28 Oktober 2017

[12] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 37

[13] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 98

[14] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hal. 45

diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif.

Pada kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik ini dibutuhkan seorang guru yang kreatif dan terbuka terhadap segala perubahan dan kemajuan yang ada untuk memajukan peserta didik. Guru harus bisa menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran agar bisa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Selain itu guru juga harus mempunyai strategi dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan. Dengan demikian guru dituntut untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan kurikulum yang berlaku.

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan terkait dengan pengelolaan peserta didik, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran.[15] Selain itu strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai prosedur pembelajaran dan set materi yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.[16] Upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal dinamakan dengan metode. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.[17]

---

[15] Suryono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 85

[16] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 126

[17] *Ibid.*,

Salah satu upaya guru yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik secara langsung, salah satunya adalah metode *Role Play* (bermain peran). Dalam *Role Play* para peserta didik bekerja dalam tim yang heterogen. Para peserta didik tersebut diberikan tugas untuk memerankan suatu karakter tertentu.

Metode *Role Play* bertujuan untuk membanu peserta didik menemukan jati dirinya di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya melalui bermain peran peserta didik belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain.[18] Ketika bermain peran ini dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana peserta didik untuk : (1) menggali perasaannya, (2) memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai, dan persepsinya, (3) mengembangkan keetrampilan dan sikap dalam memecahkan masalah, dan (4) mendalami mata pelajaran dengan berbagai macam cara. Hal ini akan bermanfaat bagi peserta didik pada saat terjun kemasyarakat kelak.[19]

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pelajaran penting yang harus dikuasai oleh peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, karena dalam pelajaran ini mempelajari akhlak manusia yang sesuai dengan ajaran Islam yang

[18] Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran.* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal.26
[19] *Ibid.,*

dijadikan landasan untuk terciptanya keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya, serta hubungan manusia dengan Allah SWT. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Metode *Role Playing* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar".**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis, maka identifikasi masalahnya meliputi:

a. Guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga peserta didik menjadi kurang aktif.
b. Guru sering menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berlangsung kurang menarik
c. Motivasi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlak masih kurang
d. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik sehingga pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah-masalah terkait sebagai berikut :

a. Metode *Role Playing* sebagai upaya untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan
b. Motivasi belajar yang dimaksud adalah untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar
c. Hasil belajar berupa nilai kognitif dari mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh metode *Role Playing* terhadap motivasi dan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar?
2. Adakah perbedaan metode *Role Playing* terhadap motivasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar?
3. Adakah perbedaan metode *Role Playing* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *Role Playing* terhadap motivasi dan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar
2. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan metode *Role Playing* terhadap motivasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar
3. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan metode *Role Playing* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.[20] Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_a), berbunyi:
   a. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Role Playing* terhadap motivasi dan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar

[20] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

b. H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan metode pembelajaran *Role Playing* terhadap motivasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar

c. H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan metode pembelajaran *Role Playing* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar

2. Hipotesis Nol (H_o), berbunyi:

a. H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Role Playing* terhadap motivasi dan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar

b. H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan metode pembelajaran *Role Playing* terhadap motivasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar

c. H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan metode pembelajaran *Role Playing* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Penulis sangat berharap penelitian ini bisa memberikan beberapa manfaat, adapun manfaat yang diharapkan terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan kontribusi berupa memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang

pengaruh metode *Role Playing* terhadap hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

2. Secara praktis

   a. Bagi kepala MIN 14 Kabupaten Blitar

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal pemilihan metode pembelajaran.

   b. Bagi para guru MIN 14 Kabupaten Blitar

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam menentukan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran di kelas.

   c. Bagi peserta didik kelas V MIN 14 Kabupaten Blitar

      Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

   d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancang penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

G. Penegasan Istilah

Penulis mengemukakan penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci agar tidak terjadi kesalahan penafsiran di kalangan pembaca ketika mencermati isi skripsi.

1. Penegasan Konseptual

   a. Pengaruh

      Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang sehingga dapat memberikan perubahan pada obyek yang dipengaruhi.[21]

   b. Metode *Role Playing*

      Metode *role playing* merupakan metode mengajar yang mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial.[22]

   c. Motivasi belajar

      Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar bisa tercapai.[23]

---

[21] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

[22] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Algesindo, 1989), hal. 61

[23] Sardiman AM , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* (CV. Rajawali: Jakarta, 1988), hal. 75

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terancana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.[24]

2. Penegasan Operasional

Pengaruh metode *Role Playing* terhadap motivasi dan hasil belajar adalah adalah metode bermain peran dengan melibatkan peserta didik yang sengaja dilakukan untuk memberikan kekuatan atau mendorong peserta didik untuk lebih tekun dalam belajar, meningkatkan perhatian terhadap pelajaran, semangat dan keaktifan dalam belajar agar terjadi perubahan pada hasil belajar berupa perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan keterampilan peserta didik.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

[24] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 276

BAB II Landasan Teori, meliputi tinjauan tentang metode pembelajaran, tinjauan tentang metode *Role Playing*, tinjauan tentang motivasi, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang Aqidah Akhlak, penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis

BAB V Pembahasan, meliputi pengaruh metode *Role Playing* terhadap motivasi dan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik MIN 14 Kabupaten Blitar, perbedaan metode *Role Playing* terhadap motivasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik MIN 14 Kabupaten Blitar, perbedaan metode *Role Playing* terhadap hasil belajar peserta didik MIN 14 Kabupaten Blitar.